

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *SALES GROWTH* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*, DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**oleh:  
INDAH SEKAR PALUPI  
B 200 140 103**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *SALES GROWTH* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*, DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2014-2016)**

**NASKAH PUBLIKASI**

oleh:

**INDAH SEKAR PALUPI**

**B 200 140 103**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the left.

**(Andy Bwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D.)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *SALES GROWTH* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*, DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2014-2016)**

Yang ditulis oleh :




**INDAH SEKAR PALUPI**  
**B 200140103**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Tanggal 25 Oktober 2018

Dewan Penguji

- |   |  |
|---|--|
| 1. <b>Dr. Triyono, SE, M. si</b><br>(Ketua Dewan Penguji)               | (  ) |
| 2. <b>Drs. Wahyono, M. A.</b><br>(Anggota I dewan penguji)              | (  ) |
| 3. <b>Drs. Agus Endro Suwarno, Ms. i.</b><br>(Anggota II dewan penguji) | (  ) |

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Syamsudin, MM)**

**NIDN. 017025701**

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



**INDAH SEKAR PALUPI**

**B200140103**

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *SALES GROWTH* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*, DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING”  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, perwujudannya dapat dilihat dari *Tax avoidance*. Sampel penelitian yang digunakan adalah 162 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 sampai 2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan Analisis Regresi Moderat (MRA) dengan tingkat signifikansi 5 persen, yang diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi perangkat lunak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas tidak mampu memoderasi, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* pada *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, *Leverage*, *Tax Avoidance*, Profitabilitas.

**Abstract**

This study aims to examine the effect of firm size, sales growth and leverage on tax avoidance on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with profitability as a moderating variable. One of the qualitative characteristics in the delivery of financial statements is relevant, the embodiment can be seen from Tax Avoidance. The research sample used was 162 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014 to 2016. The sampling method used was purposive sampling method. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis and Moderate Regression Analysis (MRA) with a significance level of 5 percent, which is processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) software version. The results showed that the variables of firm size, sales growth, and leverage influence tax avoidance. Profitability is not able to moderate, firm size, sales growth, and leverage on tax avoidance.

**Keywords:** firm size, sales growth, leverage, tax avoidance, profitability.

## 1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (UU KUP nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1) Sumber pendapatan negara terbesar diperoleh dari pembayaran pajak oleh para Wajib Pajak orang pribadi maupun badan. Pajak digunakan untuk membiayai segala pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pembangunan. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban warga negara dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional seperti yang tercantum pada pembukaan Undang- Undang Dasar 1945. Hal tersebut sesuai dengan sistem *self assessment* yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia, dalam upaya mewujudkan tujuan nasional itu, bangsa Indonesia giat melaksanakan pembangunan di segala bidang.

Pembangunan dilaksanakan melalui rangkaian investasi yang hanya dilaksanakan dengan dukungan dana yang besar. Dana pembangunan itu dapat diperoleh dari berbagai sumber, pemerintah dan swasta, baik dari dalam negeri maupun dari manca negara. Salah satu sumber dana tersebut berasal dari pajak. Namun naluri alamiah manusia dari dulu hingga sekarang akan senantiasa berusaha menghindari beban pajak dalam berbagai bentuk dan manifestasinya, karena pajak adalah pungutan yang diwajibkan oleh undang- undang, bukan kontribusi yang sifatnya sukarela dan tanpa ada imbalan langsung dari pemerintah. (Pohan (2016) dalam penelitian Titisari dan Mahanani, 2017)

Pihak prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Teori agensi menjelaskan adanya konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan. Menurut Kreshna dan Kompyurini (2016) menjelaskan bahwa konflik tersebut juga terjadi terhadap

kepentingan atas laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak.

Pajak bagi pengusaha selalu dianggap beban karena pajak bisa mengurangi pendapatan perusahaan, pajak juga mempengaruhi pemegang saham untuk melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak terhadap pendapatan yang diperolehnya. Upaya penghindaran pajak tersebut seringkali dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk efisiensi biaya atau beban pajak (Kreshna dan Kompyurini, 2016). Salah satunya faktornya adalah ukuran perusahaan, besar kecilnya laba dan kestabilan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban pajaknya dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Titisari dan Mahanani, 2017).

Menurut Tirisari dan Mahanani (2017) Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan

cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih kecil. Kemudian profitabilitas, menunjukkan tingkat keberhasilan sistem manajemen yang digunakan oleh suatu perusahaan dan menilai tingkat efektifitas sistem yang digunakan. Pihak eksternal atau investor tidak hanya melihat nilai profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan saja akan tetapi akan melihat juga sistem manajemen yang digunakan apakah efektif untuk dilaksanakan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax Avoidance* dianggap tidak melanggar peraturan perpajakan dan suatu tindakan yang legal karena perusahaan hanya memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan. (Puspita dan Febrianti, 2017). Penelitian yang dilakukan (Astuti dan Aryani, 2016) menyatakan bahwa secara garis besar setelah diberlakukannya PSAK 46 tentang pajak penghasilan, perusahaan manufaktur banyak yang melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur. Secara garis besar tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur meningkat dari 2001 sampai 2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai ETR dan CETR. Semakin kecil nilai ETR dan CETR maka penghindaran pajak semakin tinggi.



### **1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dengan melihat modal yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013), Perusahaan berskala besar memiliki dana yang lebih tinggi sehingga, semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspita dan Febrianti (2017); Ngadiman dan puspitasari (2014). Menurut Titisari dan Mahanani (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena ukuran perusahaan dengan jumlah asset yang semakin besar maka akan semakin besar pula modal yang ditanam dan semakin besar pula perputaran dana dalam perusahaan yang dikelola sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan, namun belum tentu meningkatkan aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **1.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan. *Sales growth* yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan *sales growth* maka perusahaan akan memperoleh profit yang semakin meningkat pula. Kesimpulannya, secara logika apabila *sales growth* meningkat, maka perusahaan cenderung mendapatkan profit yang semakin besar pula sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*, karena profit yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Penelitian ini didukung oleh penelitian Titisari dan Mahanani (2017); Puspita dan Febrianti (2017). Namun

menurut Oktaviyani dan Munandar (2017) menyimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan akan meningkat dan beban pajak penghasilan juga akan semakin meningkat sehingga tidak mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **1.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan asset perusahaan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan sehingga semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ngadiman dan puspitasari (2014); Puspita dan Febrianti (2017), Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **1.4 Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Hubungan Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Menurut penelitian Puspita dan Febrianti (2017); Ngadiman dan puspitasari (2014), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, perusahaan kecil. Besar kecilnya laba dan kestabilan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban pajaknya dibanding

perusahaan yang berukuran kecil (Kurniasih dan Sari, 2013). Selain itu Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit, yang berkaitan atau berhubungan dengan penjualan aset, laba dari modal sendiri maupun modal saham tertentu. Berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas Memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

#### **1.5 Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Hubungan *sales growth* terhadap *tax avoidance***

Menurut Titisari dan Mahanani (2017), Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan besaran volume peningkatan labadaripenjualan yang dihasilkan. *Sales growth* yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan *sales growth* maka perusahaan akan memperoleh profit yang semakin tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit, salah satunya berkaitan atau berhubungan dengan penjualan aset. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Profitabilitas Memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance***

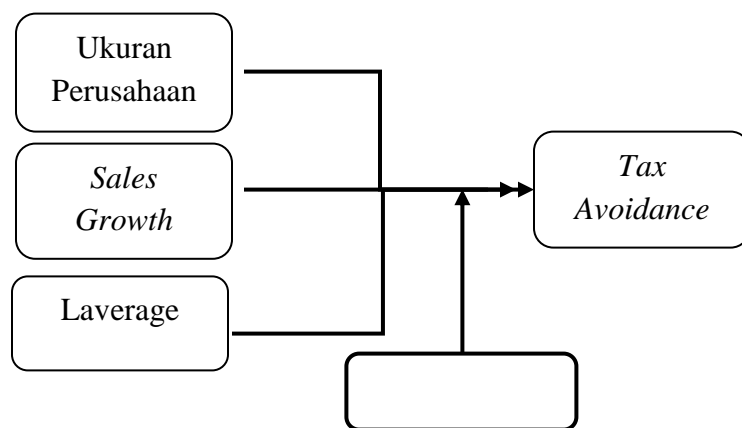
#### **1.6 Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance***

*Leverage* menunjukan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan, namun semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah dan perusahaan cenderung akan melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Profitabilitas Memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hipotesis di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



s Gambar 1. Model Penelitian

## 2. METODE

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menguji profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2014-2016. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 2.1 Ukuran Perusahaan

Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan dengan nilai market capitalized dan penjualan.

Ukuran perusahaan =  $Ln(\text{total aktiva})$

### 2.2 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Adapun rumus untuk menghitung *sales growth* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \quad (1)$$

### 2.3 Leverage

*Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio total *debt to equity ratio*. Adapun rumus untuk menghitung *leverage* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (2)$$

### 2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Puspita dan Febrianti, 2017). Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

## 2.5 *Effective Tax Rates (ETR)*

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar peraturan undang-undang yang ada. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rates* (ETR). Effective Tax Rates (ETR) adalah sebagai berikut:

(4)

Dalam proses analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan menggunakan beberapa tahapan pengujian yaitu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi kemudian dilakukan analisis regresi yang terdiri regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinan ( $R^2$ ) dan analisis diskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Regresi

Model	Koefisien $\beta$	t	Sig.
Konstan	-1,637		
Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	0,053	2,508	0,013
<i>Sales Growth</i> ( $X_2$ )	0,079	2,950	0,003
<i>Leverage</i> ( $X_3$ )	-0,039	-2,033	0,044
Profitabilitas ( $X_4$ )	0,104	1,634	0,104
$X_1 * X_4$	-0,004	-1,729	0,086
$X_2 * X_4$	-0,003	-0,210	0,0834
$X_3 * X_4$	0,008	1,504	0,135

Sumber : Data sekunder diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel IV.10 persamaan model Regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,637 + 0,053X_1 + 0,079X_2 - 0,039X_3 + 104X_4 - 0,004X_1X_4 - 0,003X_2X_4 + 0,008X_3X_4 + e$$

### 3.1 Uji Statistik (Uji t)

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,508 dengan tingkat signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,950 dengan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Sehingga pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan adalah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t$  sebesar -2,033 dengan tingkat signifikansi  $0,044 < 0,05$ . Sehingga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan adalah memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,729 dengan tingkat signifikansi  $0,086 > 0,05$ . Sehingga profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*.

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang diajukan adalah memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dengan *tax avoidance*. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,210 dengan tingkat signifikansi  $0,834 > 0,05$ . Sehingga profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dengan *tax avoidance*.

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang diajukan adalah memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,504 dengan tingkat signifikansi  $0,135 > 0,05$ .

Sehingga profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

### 3.2 Uji Statistik F

Tabel 2 Uji F

Uji	Persamaan I	Persamaan II
F hitung	4,273	3,418
F Sig.	0,003	0,002

Sumber : Data sekunder diolah oleh penulis, 2018

Nilai F hitung persamaan satu sebesar 4,273 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* mempengaruhi *tax avoidance*. Dari hasil uji F yang diperoleh dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit (*goodness of fit*) yang artinya dapat digunakan atau selaras.

Nilai F hitung persamaan dua sebesar 3,418 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi mempengaruhi *tax avoidance*. Dari hasil uji F yang diperoleh dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit (*goodness of fit*) yang artinya dapat digunakan atau selaras.

### 3.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji	Persamaan I	Persamaan II
F hitung	4,273	3,418
F Sig.	0,003	0,002

Sumber : Data sekunder diolah oleh penulis, 2018

Nilai *adjusted R Square* persamaan I sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa 7,5% variasi variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *sales growth* dan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel moderating. Sedangkan



sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model (variabel) yang diteliti.

Model regresi persamaan kedua dengan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,095 yang berarti sebesar 9,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa 9,5% *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel moderating. Sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pengaruh ukuran perusahaan *sales growth*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. Berikut ini adalah hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan di Bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini meliputi:

- 1) Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji t menunjukkan hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,508 dengan tingkat signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 2) Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji t menunjukkan hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,950 dengan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Sehingga *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 3) Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan adalah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji t menunjukkan hipotesis ini diterima karena hasil

pengujian menunjukkan nilai sebesar -2,033 dengan tingkat signifikansi  $0,044 < 0,05$ . Sehingga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- 4) Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan adalah memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Berdasarkan uji t menunjukkan hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,729 dengan tingkat signifikansi  $0,086 > 0,05$ . Sehingga profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*.
- 5) Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang diajukan adalah memoderasi hubungan antara *sales growth* atau pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance*. Berdasarkan uji t menunjukkan hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar -0,210 dengan tingkat signifikansi  $0,834 > 0,05$ . Sehingga profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *sales growth* atau pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance*.
- 6) Hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang diajukan adalah memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Berdasarkan uji t menunjukkan hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,504 dengan tingkat signifikansi  $0,135 > 0,05$ . Sehingga profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

## 4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan sampel yang digunakan serta menambah sampel dengan ruang lingkup lebih luas selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian tersebut.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan tidak hanya tiga tahun, sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal dan dapat digeneralisasikan.

- 3) Menambah variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan mengembangkan variabel moderating selain profitabilitas, misalnya umur perusahaan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh dari ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.
- 4) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan alternatif lain dalam pengukuran variabel ETR, misalnya dengan *current* ETR atau *Cash* ETR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti dan Puspita (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol .19. No.01.ISSN: 1410-9875.
- Kompyurini dan Shambara K (2016). Memprediksi Kecenderungan Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak. *InFestasi Vol.12, No.2, Desember 2016*.
- Mahanani dan Titisari (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.7 No.2,September 2017.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M.Ratna Sari. (2013) “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”. *Buletin Studi Ekonomi*. (18). hal. 58-66
- Mahanani dan Titisari (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.7 No.2,September 2017.
- Ngadiman dan Puspitasari (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, Volume XVIII, No. 03, September 2014: 408-421.